



OPTIMALISASI PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM JAM'ITYYATUL IKHWAN DALAM MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN DI PAPUA

OPTIMIZING THE RECITATION OF MAJELIS TAKLIM JAM'ITYYATUL IKHWAN IN IMPROVING QUR'AN LITERACY IN PAPUA

Muhammad Amin Loji¹, Indria Nur², Muh. Guzali Tafalas³

¹Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Sorong

²Pascasarjana IAIN Sorong

³Magister Ekonomi Pembangunan Universitas Papua Manokwari

Email : mohaminloji0922@gmail.com¹, indrianur@iainsorong.ac.id², mgtafalas@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 15-04-2025

Revised : 17-04-2025

Accepted : 19-04-2025

Published : 21-04-2025

Abstract

This article is to analyze the optimization of the implementation of the recitation of majelis taklim Jumuiyyatul Ikhwan in improving the Qur'an literacy of the community in Fafanlap village, South Misool District, Raja Ampat. qualitative field research, using a pedagogical approach. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the optimization of the taklim assembly recitation in improving the literacy of the Qur'an; in addition to being held regularly every day, it also optimizes the strengthening of the position of the majelis ta'lim as a non-formal educational institution that has a religious function as a place to foster and develop Islamic teachings in order to form a society that believes and is devoted to Allah swt.; optimizing the educational function, as a center for learning community life skills, and strengthening the social function, as a vehicle for friendship, which has a positive impact by increasing interest and motivation to read the Qur'an, as well as providing moral education and the impact of better religious behavior

Keywords: *Optimization, Majleis Taklim recitation, Al-Qur'an*

Abstrak

Artikel ini untuk menganalisis optimalisasi pelaksanaan pengajian majelis taklim Jumuiyyatul Ikhwan dalam meningkatkan literasi al-Qur'an masyarakat di kampung Fafanlap Distrik Misool Selatan Raja Ampat. penelitian lapangan kualitatif, menggunakan pendekatan pedagogik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi pengajian majelis taklim dalam meningkatkan literasi al-Qur'an; selain dilaksanakan rutin tiap hari, juga mengoptimalkan penguatan posisi majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memiliki fungsi keagamaan sebagai tempat membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.; optimalisasi fungsi pendidikan, sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat keterampilan hidup, dan penguatan fungsi sosial, sebagai wahana silaturahmi, yang memberikan dampak positif dengan menambah minat dan motivasi membaca al-Qur'an, serta memberikan pendidikan akhlak serta dampak perilaku keagamaan yang semakin baik.

Kata Kunci: *Optimalisasi, Pengajian Majleis Taklim, Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Sudah menjadi pengetahuan umum di kalangan umat Islam al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk untuk menjalani kehidupan ini al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi sumber segala nilai-nilai ajaran Islam yang menjadi pegangan dan pedoman agar manusia selamat



dunia dan akhirat sebagai sumber ajaran maka al-Qur'an harus dibaca dan dipahami kandungan maknanya oleh umat Islam agar dapat mengetahui, mempedomani dan mengamalkan bimbingan dan ajaran yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu kaum muslimin dituntut untuk dapat membaca dan selalu membaca al-Qur'an, namun demikian dalam kenyataan keseharian tidak semua umat Islam dapat membaca dan mengamalkan kandungan al-Qur'an itu sendiri.

Al-Qur'an merupakan pemula yang mengandung sumber ajaran Islam hikmah sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat manusia bahkan membacanya adalah ibadah dan memperoleh pahala dari Allah swt untuk itu penting untuk mempelajari dan memahami kaidah bacaan yang berlaku atau dikenal dengan ilmu tajwid pembelajaran membaca al-Qur'an dalam perkembangannya dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan termasuk pengajian ibu-ibu (Tsaqifah, 2019).

Al-Qur'an adalah kitab yang tidak ada keraguan di dalamnya dan tidak ada kekurangan yang menundai kesempurnaannya yang merupakan cahaya yang menunjuk segala Jalan kebaikan Allah subhanahu wa ta'ala berfirman dalam al-Qur'an Asyura/41: 52 sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَٰكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي
بِهِ مَن نَّشَاءُ ۗ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Terjemahnya:

Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.

Menurut M. Quraish Shihab, ayat ini menunjukkan bahwa secara garis besar ayat-ayat itu berisi perintah Allah kepada Nabi Musa untuk menyelamatkan Bani Israil dari kekejaman dan pembinasaan Firaun. Ayat 52 berisi, "Dan kami wahyukan kepada Musa berangkatlah di waktu malam bawa hamba-hambaku (Bani Israil), sebab pasti kamu akan dikejar." Wahyu dari segi bahasa berarti isyarat yang cepat. Wahyu bisa berarti ilham. Akan tetapi, wahyu dalam bahasa agama ialah informasi yang diterima seseorang dan diyakininya bahwa itu sumbernya dari Allah. Wahyu dalam artian seperti itu tidak akan ada lagi setelah Nabi Muhammad wafat(Shihab, 2002).

Wahyu yang dimaksud ini adalah kitab al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan menjadi cahaya petunjuk bagi umat Islam, pedoman hidup umat Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. untuk disampaikan kepada umatnya. Surah al-Alaq/96:1-5. Ayat yang pertama diturunkan bermakna, bahwa bacaan kitab suci yang bermakna bacaan mesti dibaca, agar tuntunan Ilahi dapat dijadikan petunjuk dan pedoman hidup, tanpa membaca mustahil dapat diketahui ajaran Allah Swt. dengan baik dan benar. Ayat-ayat suci al-Qur'an dapat dibaca pada saat suka maupun duka. Berbagai pelajaran dan manfaat dari al-Qur'an tersebut bernilai ibadah dan bernilai pahala bagi orang yang membaca maupun bagi orang yang mendengarkannya.

Berdasarkan ayat-ayat di atas, al-Qur'an merupakan bacaan dan sebagai pedoman umat Islam sehingga menjadi kewajiban umat Islam untuk senantiasa membaca al-Qur'an dimanapun dan kapanpun. Al-Qur'an adalah sesuatu yang paling utama untuk dipelajari dan juga untuk



diajarkan. Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam, laki-laki maupun perempuan, setiap muslim berkewajiban untuk mempelajari dan mengajarkan, serta menerapkan isi dan makna yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an merupakan sumber utama hukum dan ajaran agama Islam, menjadi petunjuk, pembeda antara yang benar (*haq*) dan yang salah (*bathil*), menjadi pedoman dan pelajaran bagi yang mempercayai dan mengamalkannya serta menjadi sumber dari berbagai ilmu pengetahuan.

Jelaslah bahwa membaca al-Qur'an termasuk ibadah yang paling utama yang dijadikan sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. semua umat Islam harus mampu memahami apa yang terkandung dalam al-Qur'an untuk memahami isi harus terlebih dahulu mampu untuk membaca dan menulisnya jadi mampu membaca dan menulis al-Qur'an hukumnya juga menjadi kewajiban bagi umat Islam di Indonesia mulai dari anak-anak, remaja dewasa dan orang tua. Akan tetapi di masa sekarang ini masih banyak dijumpai yang belum mampu membaca al-Qur'an (Choliyah, 2015).

Kenyataan ini pula dialami oleh kalangan ibu-ibu di kampung Fafanlap. Dikalangan mereka, masih ada yang tidak mampu membaca al-Qur'an bahkan ada pula yang ketika masih remaja mereka bisa membaca al-Qur'an. Tetapi setelah menjadi ibu rumah tangga dengan berbagai macam aktivitasnya mereka tidak pernah lagi membaca al-Qur'an. Diantara faktor penyebabnya terjadi karena kesibukan sehari-hari sebagai pedagang, sebagai nelayan atau mungkin pegawai swasta dan ibu rumah tangga yang cukup mengurus tenaga sehingga pada malam harinya mereka gunakan sepenuhnya untuk istirahat dari rutinitas yang dirasakan terus berjalan.

Agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Agama sebagai sistem nilai seharusnya dipahami, dihayati dan diamalkan oleh seluruh pemeluknya dalam tatanan kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat serta menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara. Keberadaan Majelis Taklim dengan segala aktivitasnya di Indonesia dapat dikatakan sebagai fenomena yang unik karena selain merupakan produk dan hasil dari kebudayaan dan peradaban yang telah dicapai oleh umat Islam di abad modern ini, lembaga ini juga berakar dari gerakan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah saw dahulu. Bahkan majelis taklim telah memberikan makna tersendiri dalam dakwah dan pengembangan masyarakat serta menjadi salah satu bentuk dan cara dalam melakukan sosialisasi, internalisasi, eksternalisasi ajaran Islam, khususnya untuk kaum ibu-ibu di semua lapisan masyarakat.

Majelis taklim adalah tempat menerangkan dan mengabarkan suatu ilmu baik ilmu agama, maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang. Dengan adanya Majelis Taklim seseorang dapat mengamalkan ilmu yang disampaikan melahirkan amal sholeh memberi petunjuk jalan kebahagiaan dunia akhirat untuk mencapai ridho Allah subhanahu wa ta'ala serta untuk menanamkan dan memperkokoh akhlak mulia (Nuraeni, 2020).

Dengan demikian Majelis Taklim adalah untuk membina serta mengembangkan hubungan daripada jamaah kaum muslimin sekaligus untuk mempererat nilai keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari selain sebagai tempat mendakwah Majelis Taklim juga sering digunakan sebagai sarana dan prasarana khususnya ibu-ibu sebagai tempat pemberdayaan ekonomi mikro yang kemudian dapat membantu saudara-saudara yang lemah di bidang ekonomi (Nuraeni, 2020).



Dalam pandangan Islam, pendidikan wajib dilaksanakan sepanjang hayat, sehingga kehidupan bagi seorang muslim adalah proses dan sekaligus lingkungan pembelajaran. Jika seseorang berhenti belajar pasti tertinggal dan tergilas zaman. Selanjutnya, apabila kita memperhatikan ayat-ayat yang pertama diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw., maka nyatalah bahwa Allah telah menekankan perlunya orang belajar baca-tulis dan belajar ilmu pengetahuan. Firman Allah dalam Q.S. Al-‘Alaq/96: 1-5. Demikian pula dalam hadis Rasulullah saw. yang menyatakan “Sebaik-baik kalian adalah siapa yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.”

Ayat-ayat dan hadis tersebut, jelaslah bahwa agama Islam mendorong umatnya agar menjadi umat yang pandai, dimulai dengan belajar baca tulis dan dilanjutkan dengan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dalam hal ini pemerintah tidak cukup hanya pembinaan literasi buku bacaan saja, tetapi tidak kalah penting juga pembinaan literasi al-Qur’an sebagai pedoman umat muslim yang di dalamnya terdiri dari berbagai macam ilmu pengetahuan dan Majelis Taklim sebagai sebuah institusi pendidikan non formal bidang keagamaan memiliki arti penting bagi pengamalan nilai-nilai Islam di masyarakat. Hal ini dikarenakan keberadaan majelis taklim menjadi ujung tombak yang berhadapan langsung pada masyarakat.

Terkait dengan pentingnya majelis taklim, menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Mujiyem, dapat disimpulkan bahwa majelis taklim punya peran yang cukup baik, membangkitkan semangat ibu-ibu yang bergabung dalam majelis taklim untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Memberikan kesejahteraan yang dapat diukur dari beberapa aspek salah satunya yaitu dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual seperti moral dan etika. Salah satu upaya untuk memperbaiki moral di kalangan ibu-ibu majelis taklim dengan menghidupkan shalat berjamaah di masjid. Dengan adanya upaya perbaikan moral yang baik, maka akan membentuk pribadi yang baik pula di kalangan anggota majelis taklim yaitu merasa dekat dengan sang pencipta maka yang membuat hati selalu khawatir ketika melakukan dosa, pentingnya peran majelis taklim dengan harapan membina dan membantu ibu-ibu dan anak remaja dalam hal menambah ilmu agama termasuk didalamnya tentang pentingnya ibadah (Mujiem, 2017).

Selain itu pula majelis taklim pula menjadi sarana wadah penguatan baca tulis al-Qur’an. Majelis taklim ikut berperan penting dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an ibu-ibu (Munawaroh Dkk, 2020). Penelitian yang lain menemukan bahwa interaksi dengan al-Qur’an, mengkonstruksi kepercayaan diri menampilkan diri di depan publik. Al-Qur’an, kitab suci umat Islam yang wajib untuk dibaca, difahami, di tadduburi dan diamalkan dalam kehidupan keseharian dan sudah menjadi keniscayaan bagi umat Islam. Melalui pembacaan melalui tajwid yang baik dan benar dapat membantu memahami isi kandungan al-Qur’an dengan mengamalkannya dalam kehidupan keseharian (Abdurahman, 2012), namun realitas keagamaan dengan belajar al-Qur’an sekedar membaca dengan lancar. Bahkan umat Islam, masih ada buta aksara al-Qur’an terutama di wilayah pedesaan dan atau pelosok (Musfah, J. 2018). Inilah yang memicu banyak kalangan dalam memperbaiki dan menuntaskan buta aksara al-Qur’an yang penduduknya mayoritas komunitas Muslim.

Kondisi inipun dirasakan oleh masyarakat di Kampung Fafanlap. Keberadaan majelis taklim dianggap mampu memberikan penguatan pendidikan Islam bagi masyarakat kampung, khususnya



ibu-ibu yang rendah kemampuannya dalam baca tulis al-Qur'an. Walaupun terdapat guru mengaji di lingkungan masyarakat, tetapi kesemuanya diperuntukkan bagi anak-anak dan generasi muda.

Sejak berdirinya majelis taklim di tahun 22 November 2021, digalakkan pengajian, mereka setiap malam jumat belajar mengaji di masjid. Selain itu pula kegiatan rutin tiap minggu terdapat juga kegiatan bulanan, pengajian gabungan antar majelis taklim kampung lain. Keberadaan pengajian ini menjadikan ibu-ibu anggota majelis taklim yang tadinya tidak bisa mengaji atau membaca al-Qur'an, sudah dapat mengenal huruf dan dapat melafazkan ayat al-Qur'an sesuai tajwid.

Kondisi ini seperti yang diungkapkan Ibu guru Nursahda Loji selaku Ketua Majelis Taklim Jamiyyatul Ikhwan, bahwa sejak terbentuknya majelis taklim di kampung, digalakkan pengajian yang mengajarkan ibu-ibu untuk membaca al-Qur'an dan juga membaca barazanji dan yasinan. Alhamdulillah setelah program pengajian itu, terdapat kemajuan kemampuan ibu-ibu yang tadinya belum dapat mengenal huruf sudah bisa mengenal huruf, yang tadinya tidak bisa membaca sudah dapat membaca dengan baik sesuai tajwid(Loji, 2022).

Kehidupan masyarakat khususnya di kampung Fafanlap seperti yang dijelaskan sebelumnya masih terdapat ibu-ibu yang memiliki kemampuan yang kurang terhadap membaca al-Qur'an dan bahkan kurang berkeinginan untuk mengikuti Majelis Taklim. Hal ini disebabkan karena disibukkan dengan pekerjaan mereka dalam mencari nafkah dan sibuk membantu suami bekerja di samping juga rendahnya pendidikan ibu-ibu, sehingga kurang menyadari betapa pentingnya kegiatan majelis taklim.

Dengan kondisi seperti ini lembaga pendidikan non formal seperti majelis Taklim mengarahkan masyarakat agar menyadari pentingnya mengikuti kegiatan majelis taklim ini agar supaya para ibu-ibu di desa di kampung Fafanlap bisa membaca al-Qur'an dengan benar. Adapun upaya memberi taklim dalam bentuk membantu literasi al-Qur'an.

Sebagaimana juga dijelaskan oleh Ibu Kuraisin Wainsaf dengan mengikuti majelis taklim yang dulunya dia kurang lancar dalam membaca al-Qur'an dan juga kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim, bahkan malu karena tidak tau membaca al- Qur'an, tetapi seiring dengan berjalannya waktu dengan adanya keberadaan majelis taklim di kampung, maka beliau mengikuti kegiatan belajar al-Qur'an sejak awal iqra kemudian membaca barazanji setiap malam Jumat dan yasinan, sehingga ada kemajuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik dua ikhtisar, yang sekaligus menjelaskan dasar pemikiran mengapa permasalahan pelaksanaan majelis taklim dalam pembinaan literasi al-Qur'an di kampung Fafanlap Distrik Misool Selatan Raja Ampat menarik untuk diteliti. Pertama, Lembaga Majelis Taklim di wilayah kampung membutuhkan strategi dan pendekatan yang berbeda dengan majelis taklim yang ada di wilayah perkotaan. Kedua, sebagai lembaga atau institusi yang multifungsi, pengajian ibu-ibu pada dasarnya cukup potensial untuk menjadi agen pemberdayaan umat. Tetapi, dalam kenyataannya lembaga pengajian, meskipun sudah berkembang luas ditengah umat Islam, dituntut untuk mampu berperan secara nyata sebagai agen pemberdayaan umat, hal ini tentu saja mengharuskan dilakukan secara kualitatif terhadap lembaga pengajian khususnya di majelis taklim. Ketiga untuk melakukan penguatan terhadap lembaga pengajian ibu-ibu dalam mengikuti pengajian, khususnya dalam peningkatan literasi al-Qur'an.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif, menggunakan pendekatan pedagogik. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kampung Fafanlap Misool Selatan Kabupaten Raja Ampat Papua Barat Daya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dalam waktu empat bulan dengan melibatkan pengurus majelis taklim, tokoh agama, tokoh masyarakat, jamaah majelis ta'lim, dan warga masyarakat sebagai informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengajian Majelis Taklim Jam'iyatul Ikhwan di kampung Fafanlap Distrik Misool Selatan Raja Ampat

Keberadaan majelis taklim pada masyarakat di kampung Fafanlap telah memberikan manfaat dan kemaslahatan bagi umat muslim, khususnya bagi kaum perempuan, ibu-ibu, terlebih lagi kepada semua anggota majelis taklim. Karena begitu rutинnya pelaksanaan pengajian setiap malam untuk penguatan literasi al-Qur'an.

Kegiatan majelis taklim, selain pengajian belajar membaca al-Qur'an, majelis taklim Jam'iyatul Ikhwan juga memiliki program yasinan dan pembacaan barazanji, selain kegiatan pengajian bersama (gabungan) dengan majelis taklim se-Misool Raya atau se Misool Selatan (Loji, 2023).

Kegiatan pengajian rutin majelis taklim selalu diawali dengan tilawah al-Qur'an bersama untuk lebih mendalami bacaan al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Olehnya pengurus mejlis taklim memprogramkan mengadakan pengajian literasi atau membaca al-Quran setiap harinya. Kemudian mendatangkan beberapa ustad untuk memberikan pengajian dan pencerahan tentang literasi al-Qur'an di masjid dan majelis taklim.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus majelis taklim yakni ketua majelis taklim menyatakan, bahwa:

Awalnya para anggota majelis taklim sebahagian besar maash kurang memahami ilmu tajwid dan makhrāj huruf dalam membaca al-Qur'an. Kemudian banyak dari jama'ah yang mengharapkan untuk belajar memperbaiki bacaan al-Qur'an (Loji, 2023).

Walaupun sebelumnya tidak semua anggota mengikuti belajar membaca al-Qur'an, namun seiring berjalannya waktu pengurus memberikan pemahaman tentang pentingnya belajar literasi al-Qur'an baik di majelis taklim maupun di luar majelis taklim.

Seperti yang nampak di beberapa ibu-ibu majelis taklim, selain belajar pada kegiatan majelis taklim, juga belajar langsung di rumah beberapa pengurus majelis talim seperti ibu ketua untuk belajar al-Qur'an. Semangat para anggota majelis taklim untuk belajar membaca al-Qur'an sangat tinggi, olehnya pengurus perlu mengoptimalkan secara baik program-program penganjian dan pembelajaran membaca al-Qur'an.

Majelis Taklim yang ada di kampung Fafanlap mengadakan pengajian rutin setiap hari belajar membaca al-Qur'an yang kemudian dilanjutkan untuk tausiyah yang disampaikan oleh para ustdaz yang diundang untuk memberi arahan, tidak hanya itu juga para pengajar selalu



mengadakan belajar mengenai segala ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama Islam serta belajar mengenai ilmu tajwid di majelis taklim setiap hari.

Hal ini diupayakan agar para anggota Majelis Taklim mendapatkan wawasan ilmu tentang agama Islam yang kemudian disampaikan kembali kepada para jamaah. Dalam pengajaran rutin majelis taklim peneliti melihat proses belajar membaca al-Qur'an jamaah di masjid dibentuk dalam beberapa kelompok, di mana kelompok pertama yang khusus mengejar Iqro dan kelompok kedua yaitu khusus membaca al-Qur'an Hal Ini dilakukan agar para jamaah yang sedang belajar membaca *iqro* tidak merasa malu atau minder terhadap jamaah yang sudah mahir membaca al-Qur'an.

Menurut menurut beliau cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang paling utama yaitu menumbuhkan minat atau niat para anggota Majelis Taklim dengan mengajak jamaah secara baik. Serta secara perorangan maupun ajakan melalui tausiyah maka dapat menimbulkan semangat jamaah atau para ibu anggota Majelis Taklim untuk selalu belajar membaca al-Qur'an. Untuk itu Para narasumber atau pengajar mempunyai tugas khusus untuk mengajak para jamaah lebih giat dalam belajar membaca al-Qur'an, pengetahuan serta pemahaman sebagian jamaah yang belum menganggap penting belajar membaca al-Qur'an merupakan faktor penghambat jamaah dalam proses meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

Dalam prakteknya para jamaah Majelis Taklim membaca ayat suci al-Qur'an terlebih dahulu kemudian jamaah mengikuti bacaan al-Qur'an para pelajar dan dilakukan jamaah secara bergilir waktu yang diberikan jamaah untuk membaca ayat suci al-Qur'an bervariasi antara dua sampai tiga ayat atau lebih selanjutnya para pengajar nanti akan mengevaluasi hasil bacaan jamaah dan memberikan ulasan untuk penjelasan mengenai hukum bacaan dan ilmu tajwid dari pembacaan ayat suci al-Qur'an tersebut kepada para jamaah majelis taklim.

Untuk memberi kemudahan dalam pembinaan bacaan al-Qur'an ibu ketua majelis taklim dibantu para pengajar, mengelompokkan jama'ah berdasarkan tingkat kemampuan. Yaitu pertama kelompok ibu-ibu majelis taklim yang masih dalam tahap membaca Iqra' dan kelompok yang telah memasuki belajar membaca

2. Optimalisasi Pengajian Majelis Taklim Jam'iyatul Ikhwan dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Masyarakat di Kampung Fafanlap Distrik Misool Selatan Raja Ampat

Majelis taklim sebagai bagian pendidikan Islam harus berorientasi pada internalisasi etika atau moralitas sosial yang bersifat islami yang bertujuan pada dua hal yakni *pertama* mendidik peserta didiknya untuk berperilaku dengan nilai akhlak Islam; *kedua* mendidik jamaah untuk mempelajari ajaran Islam atau pengetahuan agama Islam dengan demikian majelis taklim memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan Islam yaitu mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam tanpa mengesampingkan etika sosial dan moralitas sosial.

Majelis Taklim merupakan upaya peningkatan potensi spiritual dan membentuk jamaah Majelis Taklim agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala dan berakhlak mulia akhlak mulia mencakup etika budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dan dari pendidikan agama peningkatan potensi spiritual mencakup pengalaman



pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun masyarakat.

Majelis Taklim mempunyai tanggung jawab pada aspek virtual kaum ibu-ibu sebab keterlibatan perempuan dalam pembangunan adalah suatu hal yang niscaya mengingat separuh dari populasi penduduk di Indonesia khususnya di kampung Fafanlap adalah perempuan. Dalam hal ini perempuan harus dapat menjalankan perannya dengan baik. Terbatasnya waktu dan kemampuan para kaum ibu menuntut Majelis Taklim sebagai sebuah lembaga mempunyai peran dengan karakter yang cocok dan mampu diterima di tengah-tengah kondisi ibu-ibu rumah tangga dan menjadi ujung tombak dari peningkatan peran perempuan maupun peningkatan pendidikan Islam.

Untuk memaksimalkan belajar membaca al-Qur'an serta memenuhi keinginan dari ibu-ibu majelis taklim, maka para pengajar mengadakan belajar baca al-Qur'an setiap hari di masjid. Selain itu pula pendapat membaca al-Qur'an di rumah para jamaah yang bersedia membaca al-Qur'an di rumah masing-masing atau di rumah para guru mengaji yang telah disepakati sebelumnya.

Kegiatan belajar membaca al-Qur'an dilakukan semenjak Majelis Taklim ini dibentuk karena belajar membaca al-Qur'an termasuk ke dalam visi misi Majelis Taklim yaitu berupaya mencerdaskan dan memberdayakan kaum ibu-ibu sesuai harapan Islam.

Optimalisasi pengajian majelis taklim selain dilaksanakan rutin tiap hari, menjadi acuan sebagai penguatan posisi majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memiliki Fungsi keagamaan, yakni tempat membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.; Selain itu Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup, dan kewirausahaan; Sedangkan posisi Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara, dan umat.

Maka secara strategis dapat disimpulkan bahwa keberadaan majelis taklim Jam'iyatul Ikhwan telah menjadi sarana dakwah dan tabligh Islam yang sangat berperan penting dalam pembinaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Di samping itu pula menyadarkan masyarakat dalam menghayati, mengamalkan ajaran Islam yang kontekstual terhadap lingkungan hidup sosial budaya lingkungan kampung, sehingga diharapkan masyarakat kampung dapat menjadikan umat Islam di Misool sebagai *ummatan washatan*.

Adapun mengenai materi pada Majelis Taklim biasanya diperdalam pengetahuan para ibu rumah tangga mengenai ajaran Islam itu sendiri, para ibu rumah tangga melakukan kegiatan dengan mengaji kitab al-Qur'an agar dapat membaca dengan baik. Dan harapannya dapat memahami isi kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an, karena dalam al-Qur'an lah sumber ajaran Islam diperoleh al-Qur'an, bagi orang Islam merupakan pedoman hidup, sebagai pedoman hidup sudah seharusnya al-Qur'an dipelajari dan dikaji agar makna yang terkandung dalam pesan-pesan pada ayat-ayat suci al-Qur'an bisa dipahami dan dilaksanakan.

Sesuai dengan konteks tema penelitian peneliti, maka penguatan pengajian al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman literasi al-Qur'an khususnya ibu-ibu majelis taklim telah



berupaya semaksimal mungkin dengan segala kemampuan dengan fasilitas dan keilmuwan para ustad dan para pengajarnya.

Pengoptimalan mengenal huruf dari mulai pengenalan di buku Iqra, Memperbaiki makharijul huruf dan melancarkan membaca al-Qur'an serta memahami ayat al-Qur'an. Dalam penerapannya di buat pengelompokan kemampuan ibu-ibu dari yang Iqra' hingga yang telah mampu membaca al-Qur'an. bagi yang sudah mampu membaca al-Qur'an biasanya membantu ustad mendampingi yang baru iqra'.. Dalam memperbaiki penerapan hokum tajwad, biasanya ustad mempraktekkan secara langsung diucapkan kemudian dilanjutkan pengucapannya oleh jama'ah. Hal ini dianggap tidak hanya memudahkan bagi anak-anak untu mudah memahami al-Qur'an tetapi juga dianggap efektif memudahkan bagi ibu-ibu yang sudah lanjut usia juga.

Selain mengaji al-Qur'an mempelajari hadis serta kitab suci sebagai penguat dalam menjalankan syariat Islam. Dengan mempelajari permasalahan ibadah dapat menjadikan para ibu rumah tangga mempunyai pegangan dalam menjalankan syariat Islam dengan pengetahuan yang didapatkan tentang ajaran Islam harapannya para ibu anggota Majelis Taklim dapat mengamalkannya sehingga akhlak yang terbentuk dalam diri para ibu rumah tangga, khususnya ibu majelis taklim adalah akhlakul karimah.

Majelis taklim jam'iyatul Ikhwan senantiasa berusaha mengoptimalkan peran fungsinya di dalam eksistensinya yaitu menjadi sarana pembinaan umat yang diberikan melalui pendidikan selain pembinaan membaca al-Qur'an mendirikan aqidah dan akhlak merupakan juga perhatian utama karena berharap para ibu majelis taklim memiliki akhlak yang kuat dan benar yang akan menjadikan mereka mempunyai kualitas diri dalam masyarakat.

3. Dampak dan Faktor pendukung dan penghambat majelis taklim Jam'iyatul ikhwan dalam meningkatkan literasi al-Qur'an masyarakat di kampung Fafanlap Distrik Misool Selatan Raja Ampat.

Pelaksanaan majelis taklim selain literasi al-Qur'an juga tentang materi-materi tentang fiqh aqidah dan akhlak. ibu-ibu Majelis Taklim diajarkan bagaimana bersuci mengajarkan salat, Tata cara salat syarat wajib Salat lima waktu terkait tentang nifas suci dari haid dan beberapa macam materi-materi yang lain. Demikian pula terhadap literasi al-Qur'an mengambil pelajaran dari ayat-ayat yang telah dibaca atau yang telah didengarkan dari tausiyah para guru mengaji.

Olehnya semakin berkembangnya pengajian majelis taklim membantu masyarakat di kampung dalam melepaskan diri dengan sifat-sifat yang tidak Islami mengingat dengan pertumbuhan adanya majelis taklim semakin pahamnya para ibu-ibu akan pentingnya menuntut ilmu terutama sikap keagamaan.

Sikap keagamaan dalam kehidupan masyarakat sangat penting untuk memperoleh penguatan perilaku keagamaan agar mendapatkan rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala . Program kerja majelis taklim sekali sebulan:

- a. penguatan literasi al-Qur'an setiap hari



- b. mengadakan pengajian gabungan Sebulan sekali dengan majelis taklim dari kampung lain.
- c. mengadakan kerja bakti
- d. Mengadakan yasinan setiap malam Jumat
- e. Pembacaan Barajanji dan dzikir bersama

Kegiatan Majelis Taklim ini menjadi sarana pendidikan untuk memperbaiki sikap keagamaan para anggotanya agar terjadi perubahan kebaikan pada masyarakat secara umum. Hal ini dapat terlihat dari beberapa masyarakat yang awalnya kurang bersosialisasi kepada tetangga setelah memperoleh ilmu di majelis taklim secara berangsur-angsur memiliki hubungan yang baik dengan para masyarakat kampung yang lain. Terdapat pula masyarakat, khususnya ibu-ibu yang tidak melaksanakan salat lima waktu, setelah mengikuti pengajian di majelis taklim saat ini sudah rutin melaksanakan shalat lima waktu.

Terlebih lagi dalam persoalan literasi al-Qur'an ibu-ibu yang dahulunya tidak bisa membaca al-Qur'an sekarang sudah mampu membaca. Ibu-ibu yang sudah membaca, semakin baik sesuai dengan aturan tajwid dan makhrojnya, hingga antusias para ibu-ibu majelis taklim untuk menghadiri kegiatan materi dan kesungguhan dalam mengamalkan ilmu-ilmu yang diperoleh memiliki peranan penting terhadap kehidupan masyarakat kampung Fafanlap.

Literasi al-Qur'an selain media dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam membaca al-Qur'an dapat pula menjadi media yang dapat mendidik anggota majelis taklim dalam penguatan pemahaman keagamaan dan perilaku keagamaan pada karakter dan akhlak. Adanya kegiatan keagamaan didalamnya sebagai jalan yang mendukung agar jamaah majelis taklim menjadi pribadi dengan akhlak yang lebih baik. Dengan demikian literasi al-Qur'an yang diterapkan pada program Majelis Taklim memberikan perhatian bahwa salah satu usaha dalam menumbuhkan minat dalam membaca al-Qur'an

Literasi merupakan media dalam menumbuh kembangkan karakter dan budaya membaca masyarakat, hal inilah yang menjadi salah satu dampak positif dari kegiatan literasi. Begitupula pengajian dengan membaca al-Qur'an, sebagai kegiatan keagamaan yang memberikan pengetahuan Islam dan memberikan motivasi agar menambah minat baca al-Qur'an dan memberikan pembinaan perilaku keagamaan ibu-ibu majelis taklim, maka hal tersebut merupakan bagian dari sisi positif dari kegiatan literasi al-Qur'an.

Berikut dampak dari kegiatan literasi al-Qur'an terhadap kesadaran ibu-ibu dalam membaca al-Qur'an dan beberapa tanggapan dari anggota majelis taklim dan masyarakat tentang dampak dari hasil kegiatan literasi al-Qur'an yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat:

- a. Kegiatan pengajian al-Qur'an menambah minat dan motivasi ibu-ibu majelis taklim dalam belajar membaca al-Qur'an.
- b. Pengajian al-Qur'an memberikan motivasi kepada ibu majelis taklim dalam membudidayakan membaca al-Qur'an.



- c. Kegiatan pengajian Al-Qur'an membentuk karakter islami terhadap ibu majelis taklim dengan memahami ayat yang dibaca.

Berdasarkan data penelitian, maka dapat di rinci beberapa temuan penelitian

1. Pengajian Literasi al-Qur'an oleh Majelis Taklim Jam'iyatul Ikhwan di kampung Fafanlap dilaksanakan tiap hari.
2. Peningkatan Literasi al-Qur'an berfokus kepada buku Iqra, Membaca al-Quran yang baik dan benar, Perbaikan Makhraj huruf dan tajwid.
3. Salahsatu kelebihan Majelis Taklim Jam'iyatul ikhwan di Kampung Fafanlap yaitu pengajarnya adalah alumni pesantren Gontor dan bergelar Lc
4. Pengajian majelis taklim berjalan dengan efektif walaupun masih terdapat berbagai kekurangan
5. Usia anggota majelis taklim sebahagian besar berusia 50 tahun keatas.
6. Pengelompokan anggota yang tahap pemula membaca Iqra dan Membaca al-Qur'an, dan perbaikan Makhraj huruf.
7. Semangat para pengurus khususnya para pengajar, yang intens memperbaiki bacaan al-Qur'an ibu-ibu yang sudah usia dewasa dan lanjut usia.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan penjelasan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan yaitu: Pertama, Pelaksanaan pengajian di majelis taklim Jamiyyatul ikhwan yaitu pengajian pembelajaran al-Qur'an setiap hari, mengadakan pengajian gabungan sebulan sekali dengan majelis taklim dari kampung lain, mengadakan kerja bakt, Mengadakan yasinan setiap malam Jumat dan Pembacaan Barajanji dan dzikir Bersama. Kedua, Efektivitas pengajian majelis taklim dalam meningkatkan literasi al-Qur'an selain dilaksanakan rutin tiap hari, juga mengoptimalkan penguatan posisi majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memiliki fungsi keagamaan sebagai tempat membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.; optimalisasi fungsi pendidikan, sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat keterampilan hidup, dan penguatan fungsi sosial sebagai wahana silaturahmi, Ketiga, Dampak pengajian majelis taklim bernilai positif yaitu: *pertama*, Kegiatan pengajian al-Qur'an menambah minat ibu-ibu majelis taklim dalam membaca al-Qur'an. *Kedua*, Pengajian al-Qur'an memberikan motivasi kepada ibu majelis taklim dalam membudidayakan membaca al-Qur'an. *Ketiga*, Kegiatan pengajian al-Qur'an memberikan pendidikan akhlak terhadap ibu majelis taklim dengan memahami ayat yang dibaca. Sehingga, secara tidak langsung menguatkan dan meningkatkan literasi al-Qur'an ibu-ibu majelis taklim serta memberikan dampak perilaku keagamaan yang semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A. J., & Shihabuddin. *Cepat dan mudah belajar membaca Al-Qur'an dengan Benar*. (t.tp:Kaysa Media, 2012).
- Abid, Mukti. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dalam Islam. *Value*. Vol XXXII, No 2. 2008.
- Abu Firly Bassam Taqiy. *Cara Cepat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an*,(Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017).



- . Ahmad Darlis, Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal. *jurnal ta'dib*. Vol 24, No 1. 2017.
- Al-Jumbulati, Ali, Dirasat Muqaranat fi al – Tarbiyat, ,terjemahan dengan Judul “*Perbandingan Pendidikan Islam*”. (Jakarta: Rhineka Cipta, 1994).
- Aman Ma“mun, Muhammad . Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (*al Adiyah*), Vol 4, No 1. 2018,
- Amatul Jadidah & Mufarrohah, Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat (*Fokus*, Vol 4, No 1, 2016,
- .Choliyah, Siti A . dan M. Mas“ud, “Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur“an Dengan Metode Yanbu“a”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 2015.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Balai Pustaka; Jakarta. 2010.
- Erlina, Gusnita and M Teddi Rahardi, “Peranan Masjid Dalam Pendidkan Islam Masyarakat Pulau Penyengat,” *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 1, no. 1 2020, <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i1.63>.
- Farida, Erlina. “Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur’an Dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyahdi 8 Kota Besar Di Indonesia, *Jurnal Edukasi*, Vol 11, No 3,” n.d., 352. 38
- Fitriyah, Hanny. *Manajemen & Silabus Majelis Taklim* (Jakarta: Jakarta Islamic Centre, 2012)
- Gina Giftia, , Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur’an Melalui Metode Tamam Pada Mahaibu majelis taklim Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Pendidikan*. Vol 8, No 1.2014.
- Huda,Nurul. dkk, Pedoman Majelis Taklim, (Jakarta: Proyek Penerangan dan Bimbingan Dakwah, Khutbah Agama Islam Pusat, 2011).
- Ishak, Muhammad. Syafaruddin & Masganti Si, Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca 71 Alqur’an Ibu majelis taklim Di Mas Al Ma’sum Stabat (Online), Vol 1, No 4. 2017.
- Iswanto, Agus. dkk, “Literasi Qur’an Siswa SMP Di Jawa Timur: Capaian Serta Partisipasi Orang Tua Dan Masyarakat, *Suhuf Jurnal Pengkajian Al-Qur’an Dan Budaya* 11, No. 1,” 2018.
- Kandahlawi, Syaikhul Hadist Maulana Muhammad Zakaria. *Kitab Fadhilah Amal*. (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2017),
- Khairuddin Cikka, "Pengembangan Dakwah Majelis Taklim An-Nisa di Desa Bewa Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso", *al-mishbah: jurnal ilmu dakwah dan komunikasi*, 13.1 (2017).
- Kurniawan, Deni. dkk, Peran Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Kepada Masyarakat (Studi Pada Majelis Taklim Al Marhamah Rt 03 Rw 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018).
- Komsiyah, Indah. *Kepemimpinan Transformatif Perkembangan dan Implementasinya pada Lembaga Pendidikan*”. *Ta’alum* No. 2, Tulungagung : IAIN, 2016,
- .Mardiana, Nana. Et.al. Strategi Pembina Dalma meningkatkan Minat Baca al-Quran Siswa di SMA Muhammadiyah Boleng barat Nusa Tenggara Timur, *JIC:Jurnal Intelek Insan Cendikia* : 2No.2 2025. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i1.63> View of Strategi Pembina dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Siswa di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur
- Majid, Abdul Khon. *Praktik Qiraat Membaca al Qutran Asiin dan Hafis* Jakarta:Amzah,2017.



- Munawaroh Munawaroh and Badrus Zaman, “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat,” *Jurnal Penelitian* 14, no. 2 (2020): 369,
<https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.7836>
- Musfah, J.. Buta Aksara Al-Qur’an. (2018) <https://www.uinjkt.ac.id/buta-aksara-al-Qur’an>.
- Mustofa, Muhamad Arif. Majelis Ta’lim sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam, *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol.1,No.01,2016.
- Nata, H.Abuddin., *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an*. Penada Media. 2016
- Nengsih, Sukarti, dkk. *Kepemimpinan Transformatif di Lembaga Pendidikan Islam*”. Universitas Imam Bonjol, Padang, 2020,
- Novita Loka and Mahmud Arief, “Masyarakat Madani PERAN MAJELIS TA’LIM DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR’AN PADA REMAJA,” *Jurnal Masyarakat Madani* 6, no. 1 (2021): 43–53.
- Prameswati, Laundria Nanda . Analisis Kemampuan Baca Tulis AlQur’an Siswa MTs Dalam Perspektif Taksonomi Bloom (*Edudeena* 3, no 2, 2019),
- Ratna Sari, Ika Fadilah .“Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti,” *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 1 (2018).
- Rauf. Abdul . Implementasi Budaya Literasi Al-Qur’an di SMA Negeri 15 Makassar. *Carbohydrat Polimers, Jurnal Ayan* (2019, 8 ((5), 55.
- Rees, E. 2001. *Seven Principles of Transformational Leadership: Creating A Synergy of Energy*. Tersedia di cicministry.org
- Sadiyah Sadiyah, Rahendra Maya, and Unang Wahidin, „Implementasi Model Pembelajaran Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur’an Di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor”, in *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2018, I.
- Suryadi. “*Manajemen Mutu Berbasis Sekolah (Konsep dan Aplikasi)*. Anggota IKAPI.
- Suryanto, D. Pengantar (bag 16): *Komponen Perilaku Kepemimpinan Transformasional*.2008.<http://www.pemimpinunggul.com/buku/komponen>.
- Susyanto, Hendro. “*Pengaruh Kepemimpinan, Keterlibatan, Karyawan dan Kepuasan kerja terhadap Kesiapan untuk berubah dalam menghadapi perubahan organisasi*”. *Jurnal Ekonomi Bisnis* .Vol 02 No. 1.. 2019.
- Suwandi, Sarwiji. *Pendidikan Literasi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013).
- Solehuddin. “Keefektifan Program Literasi Alquran di Sekolah-Sekolah Swasta non-Agama dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian di Jawa Barat) *Al Bayan: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir*.vol 1/22018.
- Syarifuddin, Ummul Hidayatullah . Munir. Haddade. Implementasi Literasi AL-Qur’an dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik pada SMK/SMA di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2021.6/(1). 30-43.
- Tafsir, Ahmad. “*Pendidikan Karakter berbasis Pendidikan Agama*”. Yogyakarta. 2010.
- Tsaqifah T. Ulfah,et.al. Implementasi Meode Oqra da;a, Pembelajaran Membaca al Quran, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2 No. 2 (2019), 60.



Waston, Taryanto, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Jumapolo Karang Anyra. *Jurnal Studi Islam Profetika*, Vol 20 No. 1 Juni 2018.

Yani, Ahmad . *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Khairu Ummah, 2021).

Yanuarti, E. “*Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13*,” No.2 2013.